

BAB III

BERKEMBANGNYA MUHAMMADIYAH DI SURABAYA

A. BERDIRINYA MUHAMMADIYAH

1. SEBAB-SEBAB BERDIRINYA MUHAMMADIYAH

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam tentu saja dalam proses berdirinya mempunyai latar belakang sejarah yang bercorak Islam .

Adapun sebab-sebab berdirinya Muhammadiyah itu didorong oleh beberapa faktor diantaranya ialah :

a. FAKTOR INTERN UMMAT ISLAM INDONESIA

Keadaan ummat Islam Indonesia sendiri mendorong K.H. Ahmad Dahlan untuk mendirikan perserikatan Muhammadiyah . Faktor yang dimaksudkan ialah :

1) Tidak tegaknya agama Islam dalam hidup dan kehidupan pada diri tiap-tiap orang dalam masyarakat . Banyak orang yang tidak mengetahui manakah ajaran yang benar-benar dari ajaran agama Islam dan manakah ajaran yang telah bercampur dengan ajaran lain, serta ajaran yang memang dari agama lain .

2) Banyaknya kebiasaan dalam masyarakat yang diliputi dengan sifat bid'ah , tahayul , khurafat dan syirik .¹

(a) Yang dimaksud dengan bid'ah

Ulama-ulama dalam memberikan definisi bid'ah adalah sbb:

" Bid'ah ialah suatu cara ibadah bikinan orang yang menyerupai syara' (agama) , yang dikerjakan dengan maksud berlebih-lebihan dalam beribadah kepada Allah SWT." ²

Dari definisi di atas dapat disederhanakan dengan kata lain bahwa bid'ah ialah suatu tata cara baru dalam ibadah makhdhoh yaitu suatu ibadah langsung kepada Allah yang tata aturannya telah ditentukan .

¹Kamal Pasha, Chusnam Yusuf, A. Rasyid Shaleh . Muhammadiyah sebagai gerakan Islam , 1976 , hal. 26

²Asy Syaikh Muhammad Al Ghazali . Laisa mimal Islam , diterjemahkan oleh Mu'ammal Hamidy , Bukan dari ajaran Islam , Bina Ilmu , Surabaya - Jakarta , 1982 , hal. 92 / Jarnawi Hadikusumo . Ahlus-sunnah wal jama'ah , Bid'ah dan khurafat , PT. Percetakan Persatuan , Yogyakarta , cet. IV . hal. 24 .

Perbuatan bid'ah yang dimaksudkan dapat mendorong berdirinya Muhammadiyah ialah : Perbuatan bid'ah yang banyak dikerjakan dalam masyarakat sehingga perbuatan-perbuatan itu seakan-akan perintah agama Islam , padahal itu sendiri sudah mempunyai aturan-aturan tersendiri , misalnya : Berdzikir dan menyebut-nyebut nama Allah sesudah shalat fardhu dengan suara yang terlalu keras . Cara beribadah seperti ini masuk pada perbuatan bid'ah , sebab tata aturannya sudah diatur oleh Allah . kita lihat firman Allah dalam Al qur'an surat Al A'raf . 55

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya :

" Berdolah kepada Tuhanmu dengan merendahkan diri dan suara yang lembut , sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas " 3

Ayat tersebut diperkuat dengan surat Al A'raf . 205

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْخُدُوِّ وَالْأَصْبَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْخَافِلِينَ

Artinya :

" Dan sebutlah nama Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut , dan dengan tidak mengeraskan suara di waktu pagi dan petang , dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai " . 4

(b) Pengertian Tahayul

Tahayul searti dengan Khayalun yang artinya Ad-dhonnu wal wahmu ⁵ , yang artinya sangkaan atau dugaan belaka , hanyalah angan-angan yang sebenarnya tidak ada apa-apa . Tetapi tahayul merupakan istilah yang telah dipakai dalam masyarakat yang dihubungkan dengan kepercayaan yang salah . Misalnya kepercayaan kebanyakan orang yang menganggap bahwa apabila ada burung gagak yang berbunyi di malam hari , berarti malaikat Israfil akan segera mencabut nyawa dari tubuh makhluk atau akan segera ada orang mati , demikian pula jika ada orang yang naik kendaraan , kemudian menabrak kucing , menandakan bahwa di kemudian

³Departemen Agama . op-cit , hal. 230

⁴Ibid , hal. 256

⁵Louis Ma'luf . Munjidud Thullab , Darul Masyriq , Bairut 1973 M. hal. 185

hari akan ada mala petaka berupa menabrak orang atau akan terjadi kecelakaan . Kepercayaan seperti itulah yang disebut tahayul yang akan merusak ajaran Islam .

(c) Pengertian Khurafat

Khurafat berasal dari kata Kharafa , mukharafatan, wakhi-
rafan yang artinya 'amalahu⁶, atau perbuatan / pekerjaan. Khurafat dapat dikatakan sebagai semacam tahayul yang merusak kemurnian iman⁷. Dalam kamus Al munjid dikatakan sebagai berikut

الخرافة حديث باطل مطلقاً⁸

Khurafat adalah suatu kejadian yang salah secara mutlak, kejadian yang dimaksudkan adalah karena dikaitkan dengan sesuatu keyakinan , sedangkan keyakinan itu merusak iman . Misal :

- Membuang bunga dan beberapa rupiah uang di perempatan jalan dengan harapan perbuatan itu dapat mencegah perbuatan-perbuatan roh-roh halus yang ada disitu dan mencegah supaya roh-roh jahat itu tidak lagi mengganggu anak-anak kecil sehingga tidak lagi ada anak yang sakit atau anak yang sakit itu segera sembuh dan lain-lain .
- Menyebar garam di halaman rumah , kemudian menyapunya sampai bersih , ketika di depan rumahnya dilalui janazah . Perbuatan ini mengandung harapan agar musibah yang berupa kematian itu tidak menular atau memimpa pada diri dan keluarganya .

(d) Pengertian Syirik

Syirik berasal dari kata Syaraka , syarikan atau ja'alahu syarikan .⁹ Menjadikan sekutu , sedangkan syirik yang dimaksud disini adalah suatu anggapan atau perbuatan yang mempersekutukan Tuhan Allah , membuat tandingan dengan sifat dan kekuasaan yang sama dengan Allah .

⁶Louis Ma'luf . op-cit , hal. 161

⁷Kamal Pasha , Chusnan Yusuf , A. Rasyid Shaleh . Muhammadiyah sebagai gerakan Islam , 1976 , hal. 26

⁸Louis Ma'luf . op-cit , hal. 161

⁹Louis Ma'luf . op-cit , hal. 368

- Contoh perbuatan syirik yang banyak dikerjakan oleh masyarakat
- Anggapan bahwa keris pusaka dan cincin wasiat mempunyai tenaga ghaib yang menjadikan seseorang selamat dari ancaman mara bahaya, dapat menjadikan seseorang gampang mendapatkan rezeki yang banyak dan lain-lain. Anggapan dan kepercayaan bahwa disamping ada Allah Dzat yang maha kuasa, perkasa, pemberi rezeki dan pemberi keselamatan, ada tandingan lainnya yang berupa keris pusaka dan cincin wasiat, adalah perbuatan yang disebut dengan syirik.
 - Bentuk lain dari perbuatan syirik ialah berziarah kubur untuk minta selamat, minta barakah, dan minta kekayaan kepada orang yang telah mati. Perbuatan ini telah membuat tandingan kepada Allah sebagai pemberi rezeki, pemberi keselamatan dengan orang yang telah mati.

3) Belum selesainya tugas para wali dalam perjuangannya dalam menegakkan dan mengembangkan agama Islam di Indonesia. Kita buktikan adanya dialog antara Sunan Ampel dengan Sunan Kudus, setelah menerima usul dari Sunan Kalijogo. Adapun usul Sunan Kalijogo itu adalah sebagai berikut: "Agar adat istiadat Jawa seperti selamatan, bersaji dan sebagainya itu, dimasukiki rasa keislaman"¹⁰ Dari usul itulah terjadi dialog antara Sunan Ampel dan Sunan Kudus. Sunan Ampel bertanya:

"Apakah tidak mengkhawatirkan dikemudian hari? bahwa adat istiadat dan upacara-upacara lama itu nanti akan dianggap sebagai ajaran Islam, sebab kalau demikian nanti apakah hal ini tidak akan menjadikan bid'ah?"¹¹

Pertanyaan Sunan Ampel ini kemudian dijawab oleh Sunan Kudus sebagai berikut:

"Saya setuju dengan pendapat Sunan Kalijogo, sebab menurut pelajaran agama Budha itu ada persamaannya dengan ajaran Islam, yaitu orang kaya harus menolong kepada fakir miskin, adapun mengenai kekhawatiran Tuan, saya mempunyai keyakinan, bahwa di kemudian hari akan ada orang Islam yang akan menyempurnakannya".¹²

¹⁰ Shalihin Salam. Sekitar Wali songo, Menara Kudus, tahun 1974, hal. 28

¹¹ Ibid, hal. 30

¹² Ibid, hal. 30

Dengan demikian wali itu sendiri mengakui adanya kekurangan dalam metode pengembangan Islam, serta belum sempurnanya ajaran yang didirikan. Bahkan wali itu sendiri masih mengharap agar di kelak kemudian hari ada suatu generasi atau sekelompok ummat yang menegakkan agama Islam dengan sebenar-benarnya.

4) Lembaga pendidikan Islam di Indonesia memerlukan perhatian dan penyempurnaan dalam bentuk dan isinya. Pada waktu itu ada dua sistem pendidikan yang saling berbeda pandangan dan tujuannya, kalau tidak boleh dikatakan bertentangan yaitu satu fihak pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren, yang hanya mengutamakan pelajaran agama, misalnya pelajaran Fiqih ibadah, Tauhid, Tafsir, Al Qur'an, Tareh Islam dan lain-lain. Sedangkan di fihak lain adalah lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah Belanda. Lembaga ini lebih mengutamakan ilmu pengetahuan umum, misalnya ilmu hitung, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam dan lain-lainnya. Kelompok ke dua ini hanya akan mencetak manusia manusia yang trampil untuk mengabdikan pada kepentingan pemerintah saja.

K.H. Ahmad Dahlan memperhatikan itu semua dan kemudian memadukan kedua sistem itu. Beliau tidak membedakan pengetahuan umum dan agama, tidak membagi sekian persen pelajaran agama dan sekian persen pengetahuan umum, sebab pembagian seperti itu pada hakekatnya adalah usaha untuk memisahkan antara kepentingan dunia dan akherat.¹³

Sekarang bagaimanakah caranya memadukan dua sistem tersebut, supaya kedua sasaran itu yaitu antara ilmu pengetahuan umum dan agama tercapai, maka jawabnya ialah bahwa orang yang mengajar harus pandai-pandai memadukan keduanya, mengajar ilmu hitung, maka dengan ilmu hitung itu harus dapat membuktikan akan ke Esaan Allah, dengan ilmu pengetahuan alam dapat menanamkan rasa iman kepada anak didik, karena dengan ilmu pengetahuan alam seseorang dapat mengagumi penciptanya dan lain

¹³Kamal Pasha. op-cit, hal. 27

sebagainya . Pendeknya bertambah pandai seseorang dalam mengungkapkan rahasia-rahasia alam , maka bertambah bertambah pandai pula mempertebalkan keyakinan terhadap kekuasaan Allah untuk dirinya sendiri maupun kepada orang lain .

Untuk menjamin sistem pendidikan yang diidamkan itu, maka K.H. Ahmad Dahlan perlu membentuk suatu organisasi yang mampu mengelola sistem pendidikan tersebut .¹⁴

b. FAKTOR EXTERN

Sebab-sebab berdirinya Muhammadiyah disamping didorong oleh faktor umat Islam di Indonesia sendiri , juga dipengaruhi oleh faktor dari luar negeri , antara lain ialah :

1) Pengaruh gerakan reformasi dan modernisasi yang dilancarkan oleh tokoh-tokoh pembaharu Islam , misalnya Muhammad bin Abdul wahab dari Nejd Arabia , Syeh Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha dari Mesir , Jamaluddin Al Afghani dari Afghanistan dan lain sebagainya . Tokoh-tokoh ini banyak memberi gambaran baru dalam memberikan pemahaman tentang keislaman . Dan marilah kita ikuti sekelumit jalan pikiran beliau-beliau itu .

a) Muhammad bin Abdul Wahab

Tokoh ini lahir di Nejd Arabia pada tahun 1703 M. Setelah menyelesaikan pelajaran di Madinah , beliau merantau ke Basrah selama empat tahun , kemudian pindah ke Bagdad selama lima tahun , kemudian ke Hamdan dan Isfahan . Di kota-kota itulah beliau mempelajari filsafat dan tasawuf selama bertahun-tahun , akhirnya beliau pulang ke Nejd Arabia , kota kelahirannya . Di kota inilah beliau memcetuskan ide-ide pembaharuannya untuk memperbaiki kedudukan umat Islam . Ide ini timbul sebagai reaksi terhadap paham Tauhid yang telah rusak , yang terdapat pada masyarakat Islam dewasa itu .

Muhammad bin Abdul Wahab dalam perjalanan hidupnya telah menemui beberapa model kemusyrikan , misalnya beliau menemui beberapa kuburan syeh dan wali yang diagung-agungkan oleh orang-orang Islam di kota yang beliau kunjungi itu , dan orang-orang

¹⁴Musthafa Kamal Pasha . op-cit , hal. 27-28

Islam itu datang ke kuburan untuk meminta pertolongan kepada syeh dan wali , agar dapat menyelesaikan problema hidup mereka sehari-hari .

Menurut Muhammad bin Abdul Wahab , faham Tauhid itu telah dirusak oleh faham animisme dan dinamisme , misalnya beliau telah melihat orang Islam mendatangi batu besar untuk meminta tolong , karena mereka meyakini bahwa batu besar itu mempunyai kekuatan ghaib . Beliau juga melihat ada orang Islam yang mendatangi pohon kurma untuk minta sesuatu yang sebenarnya hanya kepada Allahlah permohonan itu dipanjatkan .¹⁵

Dari sebab itu Muhammad bin Abdul Wahab memusatkan perhatiannya pada persoalan Tauhid dengan pendapatnya sebagai berikut :

- (1) Hanya Allahlah yang harus disembah . Dan orang yang menyembah selain kepada Allah adalah musyrik dan mereka ini boleh dibunuh .
- (2) Ummat Islam banyak yang meminta-minta kepada syeh dan wali serta kekuatan ghaib , maka hal itu dianggap sebagai kemusyrikan .
- (3) Menyebut nama nabi , syeh , malaikat ataupun guru sebagai perantara berdo'a merupakan perbuatan syirik .
- (4) Meminta syafa'at selain kepada Allah juga masuk pada perbuatan syirik .
- (5) Bermadzhar selain kepada Allah adalah syirik .
- (6) Memperoleh pengetahuan selain dari Al qur'an dan Al-hadist merupakan kekafiran
- (7) Tidak percaya adanya qada' dan qadar Tuhan juga merupakan kekafiran .
- (8) Demikian pula penafsiran dan takwil (interpretasi) yang bebas adalah kekafiran .¹⁶

Muhammad bin Abdul Wahab bukanlah hanya seorang teoris tetapi juga pemimpin yang aktif berusaha mewujudkan pemikiran-

¹⁵Harun Nasution . Pembaharuan dalam Islam , sejarah pemikiran dan gerakan , Bulan Bintang , Jakarta , 1975 , hal. 22

¹⁶Ibid , hal. 23

nya sehingga mendapat dukungan dari raja Muhammad Ibnu Su'ud dan putranya Abdul Aziz , karena itu faham beliau mudah tersiar dan golongannya bertambah kuat . Pada tahun 1787 M. Muhammad bin Abdul Wahab menghembuskan nafasnya yang terakhir kalinya , namun ajarannya tetap hidup terus di hati pengikut-pengikutnya .¹⁷

b) Jamaluddin Al Afghani

Mensinyalir kemunduran ummat Islam, bukanlah karena ajaran Islam tidak sesuai dengan kondisi zaman modern , melainkan karena ummat Islam mulai meninggalkan ajaran agama Islam itu sendiri , sehingga ajaran agama Islam hanyalah tinggal dalam tulisan dan ucapan tanpa diamalkan. Ummat Islam mengikuti ajaran-ajaran dari luar Islam dan sebagian lagi tersesat karena kepercayaan-kepercayaan yang salah .

Jamaluddin Al Afghani juga mensinyalir bahwa sebab kemunduran ummat Islam ialah karena salahnya dalam memahami qada' dan qadar Tuhan , sehingga melahirkan faham fatalisme , bersearah diri bulat-bulat kepada Allah kepada takdir Tuhan . Padahal qada' dan qadar itu sendiri merupakan mata rantai dari sebab dan akibat . Oleh sebab itu ummat Islam terdahulu berjiwa besar , berani menghadapi tantangan dari berbagai rintangan dan kesulitan , mereka dinamis dan dapat memunculkan peradaban yang tinggi .¹⁸

c) Muhammad Abduh

Muhammad Abduh beranggapan bahwa sebab-sebab kemunduran ummat Islam dewasa ini adalah berkembangnya faham jumud (beku) yang terdapat dalam tubuh ummat Islam sendiri . Dari faham ini ummat Islam menjadi statis , tidak ada perubahan dan tidak mau menerima perubahan , ummat Islam lebih banyak mempertahankan tradisinya . Menurut Muhammad Abduh bahwa faham jumud ini dibawa oleh orang-orang bukan bangsa Arab , melainkan dari bangsa yang tidak mementingkan akal fikiran , mereka memasukkan faham animisme dan adat istiadat mereka . Hal itu tidak sesuai

¹⁷ Ibid , hal. 24

¹⁸ Ibid , hal. 55

dengan ajaran Islam . Lebih dari itu faham ini sengaja dibawa ke dalam tubuh Islam dengan tujuan politik . Ummat Islam perlu ditinggal dalam kebodohan , agar dengan mudah ummat itu dipe-rintah dan negara-negara yang berpenduduk Islam gampang diku-asai .²⁰

Ajaran-ajaran yang membawa ummat Islam ke dalam lembah kebodohan , menurut Muhammad Abduh ialah :

- 1) Pemujaan kepada syeh dan wali
- 2) Taqlid buta terhadap ulama-ulama terdahulu
- 3) Penyerahan diri bulat-bulat kepada qada' dan qadar Tuhan .²¹

d) Rasyid Ridha

Beliau menyampaikan gagasan pembaharuan terhadap ummat Islam dalam bidang pendidikan , ummat Islam perlu mendapatkan pelajaran Theologie , Pendidikan moral , Sosiologie , Ilmu Bu-mi , Sejarah , Ilmu hitung , Ilmu kesehatan , dan bahasa asing disamping ilmu-ilmu agama yang sudah biasa dipelajari di mad-rasah-madrasah tradisional , seperti feqih , tafsir , hadist dan lain-lain .²²

Pada tahun 1898 M. beliau menerbitkan suatu majalah yang diberi nama Al Manar di Mesir . Pada nomor pertama penerbitan-nya menjelaskan bahwa Al Manar sama tujuannya dengan Al Urwa-tul-wusqa yaitu antara lain , mengadakan pembaharuan dalam me-mahami ajaran agama Islam , memberantas tahayul dan bid'ah yang masuk dalam tubuh Islam dan melenyapkan faham fatalisme yang hinggap dalam ajaran agama Islam .²³ Al Manar juga beru-saha meningkatkan mutu pendidikan dan membela Islam terhadap permainan politik negara-negara Barat . Karena itu majalah ini tidak diperkenankan oleh negara-negara Barat masuk ke negara - negara yang mayoritas beragama Islam . Tetapi dengan diselum-

²⁰Ibid , hal. 57

²¹Ibid , hal. 61

²²Ibid , hal. 70

²³Ibid , hal. 67

dupkan oleh jama'ah hajji , maka sampailah majalah itu ke Indonesia .²⁴

Dari faktor-faktor tersebut di atas itulah menyebabkan K.H. Ahmad Dahlan mendirikan organisasi yang diberi nama Muhammadiyah .

2) Adapun faktor extern yang kedua ialah penetrasi kebudayaan barat , sehingga menimbulkan rasa acuh tak acuh bahkan dari sementara kaum terpelajar mencemoohkan Islam .²⁵

Dari pengaruh itu pula , mereka menganggap bahwa agama Islam merupakan agama yang menghambat kemajuan menuju bangsa yang modern seperti bangsa barat , mereka berpendapat demikian karena memang cermin kemajuan bagi mereka adalah negeri-negeri barat .

3) Adanya kegiatan yang disebut dengan kristenisasi, yaitu usaha misi kristen yang tujuannya mengkristenkan umat Islam Indonesia . Dapat dijadikan bukti dengan didirikannya sekolah-sekolah kristen , dibangunnya gereja-gereja besar, rumah-rumah sakit dan bala keselamatan , yang masih dapat disaksikan peninggalan-peninggalannya sampai sekarang . Misi kristen ini ditunjang oleh pemerintah Belanda , dengan banyaknya bantuan atau subsidi pemerintah kepada lembaga-lembaga pendidikan kristen .²⁶

2. BIOGRAFI K.H. AHMAD DAHLAN

Ahmad Dahlan lahir pada tahun 1285 H (1868 M) di Kauman Yogyakarta . Ayahnya seorang alim bernama K.H. Abu Bakar bin K.H. Muhammad Sulaiman bin K. Murtadha bin K. Ilyas bin Demang Djurang Djuru Kapindo bin Demang Djurang Djuru Sapisan bin Maulana Sulaiman Ki Ageng Gribig bin Maulana Ainul Yakin bin Maulana Ishak bin Maulana Malik Ibrahim Waliyullah .²⁷ Ibu-

²⁴Hanafi. Pengantar Theologi Islam , Pustaka Al Husna I/39 Kebon sirih barat , Jakarta , cet. ke II , hal. 115

²⁵Musthafa Kamal Pasha , op-cit , hal. 37

²⁶Majlis Pendidikan dan Pengajaran Pusat Muhammadiyah . Sejarah Pendidikan Muhammadiyah , Jakarta , 1976 , hal. 46

²⁷Sholihin Salam . Riwayat K.H. Ahmad Dahlan , Muhammadiyah setengah abad , Jakarta , Dep. Penerangan , hal. 146 .

nya adalah putri dari H. Ibrahim bin K.H. Hasan , pejabat penghulu kesultanan .²⁸

Semasa kecilnya beliau bernama Muhammad Darwis dan tidak pergi ke Sekolah Gubernemen . Hal ini karena sikap orang-orang Islam dewasa itu melarang anak-anaknya memasuki sekolah Gubernemen . Namun sebagai gantinya Muhammad Darwis diasuh serta dididik mengaji oleh ayahnya sendiri , kemudian ia meneruskan belajar mengaji tafsir , hadist , bahasa Arab dan Ilmu Fiqih kepada beberap Ulama' di Yogyakarta dan sekitarnya .²⁹ Dengan bantuan kakaknya maka pada tahun 1890 M. beliau pergi ke Makkah untuk menunaikan Ibadah Hajji , dalam kesempatan ini beliau bermukim selama dua tahun dan dipergunakan belajar disana . Sebagaimana lazimnya ummat Islam dewasa itu , sepulangnya dari Ibadah Hajji beliau mengubah namanya menjadi Hajji Ahmad Dahlan . Sekitar tahun 1903 M. Ia sekali lagi mengunjungi tanah suci dan tinggal disana selama dua tahun, dalam kesempatan ini pula dipakai belajar kepada Syeh Ahmad Khatib.³⁰ Adapun ilmu yang dipelajari waktu tersebut ialah Ilmu Tafsir , Tauhid, fiqih , Tasawuf , Ilmu Falaq dan lain sebagainya .³¹ Diantara ilmu-ilmu yang paling ia gemari ialah Ilmu Tafsir dan Tafsir yang paling menarik hatinya ialah Al Manar karangan Muhammad Abduh .³² Tafsir inilah yang memberi cahaya terang dalam hatinya serta memberi motifasi untuk berfikir jauh ke depan , tentang keadaan ummat Islam di Indonesia . Sepulang dari tanah suci , beliau juga belajar pada Ulama-ulama terkenal dewasa itu , diantaranya kepada K.H. Muhammad Nur (kakek iparnya), K.H. Said dan R. Ng. Sosrosugondo . Dalam Ilmu Falaq beliau pernah belajar kepada K.H. Dahlan Semarang dan kepada Syaikh

²⁸Sholichin Salam . loc-cit .

²⁹Djarnawi Hadikusumo . Dari Jamaluddin Al Afghani sampai K.H. Ahmad Dahlan , Persatuan, Yogyakarta, hal. 74

³⁰Deliar Noer . The Modernist Muslim Movement in Indonesia 1900 - 1945 , Oxford University Press, Singapura , tahun 1973 , hal. 74

³¹Sholichin Salam . loc-cit .

³²Djarnawi Hadikusumo . op-cit , hal. 75

Muhammad Djamil Djambek .³³

Hampir semua bagian dari hidupnya dipergunakan untuk membimbing ummat , melalui organisasi Muhammadiyah , namun pada tanggal 7 Rajab 1340 H / 23 Pebruari 1923 M. Beliau menghembuskan nafasnya yang terakhir kali,³⁴ dengan meninggalkan program yang amat besar sehingga tak akan dapat diselesaikan oleh ummat berukitnya .

3. MUHAMMADIYAH BERDIRI

Muhammadiyah didirikan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H yang bertepatan dengan tanggal 18 Nopember 1912 tareh masehi. Sengaja K.H. Ahmad Dahlan menepatan berdirinya Muhammadiyah tanggal 8 Dzulhijjah , dengan pandangan bahwa tanggal 8 Dzulhijjah merupakan hari tarwiyah . Pada hari itu orang - orang yang menunaikan ibadah hajji bersiap menuju ke Arofah , sedang tanggal 9 Dzulhijjah adalah hari pertemuan ummat Islam sedunia di Padang Arafah setiap tahun , dilanjutkan pada tanggal 10 Dzulhijjah adalah hari raya qurban dan tanggal 11. 12 dan 13 adalah hari tasyrik yang merupakan lanjutan dari hari qurban. Didirikannya Muhammadiyah tgl. 8 Dzulhijjah dengan harapan Persekutuan ini dapat dipakai sebagai alat untuk membawa ummat ke medan persatuan dan kesatuan , yang kemudian warga Muhammadiyah harus bersiap-siap untuk berani berqurban dan berqurban untuk seterusnya .³⁵

Agar Muhammadiyah mendapat pengesahan sebagai lembaga dan badan hukum , maka K.H. Ahmad Dahlan mengajukan permohonan pada tanggal 20 Desember 1912 M. kepada pemerintah Belanda dan dikabulkan dengan surat keputusan nomór 81 tanggal 22-8-1914 M. dengan batasan daerah Kauman Yogyakarta .³⁶

³³Solichin Salam . op-cit , hal. 7

³⁴Djarnawi Hadikusumo . Matahari-matahari Muhammadiyah , Persatuan , Yogyakarta , hal. 11

³⁵Anwar Zain . Wawancara , Pemimpin Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur , 1 Juli 1983

³⁶Departemen Penerangan . Makin lama makin cinta Muhammadiyah setengah abad , Jakarta , 1962 , hal. 157

Pada waktu berdirinya Muhammadiyah yang duduk dalam ke-pengurusan ialah :

- | | |
|-----------------------|-------------------|
| 1. Hajji Ahmad Dahlan | (Ketib Amin) |
| 2. Abdullah Sirat | (Penghulu) |
| 3. Hajji Ahmad | (Ketib candana) |
| 4. H. Abdurrachman | |
| 5. R. Hajji Sarkawi | |
| 6. H. Muhammad | (Kebayan) |
| 7. R.H. Jaelani | |
| 8. Hajji Anies | |
| 9. H. Muhammad Pakih | (Carik) |

3. MAKSUD DAN TUJUAN MUHAMMADIYAH

Maksud dan tujuan dalam perserikatan Muhammadiyah merupakan dua kata yang terangkai menjadi satu dan merupakan satu kesatuan yang tidak dipisah-pisahkan oleh Muhammadiyah dalam anggaran dasarnya . Pada waktu berdirinya yaitu pada tahun 1912 M. rumusan maksud dan tujuan itu sebagai berikut :

" Menyebarkan pengajaran kamjeng Nabi Muhammad SAW. kepada penduduk bumi putra , di dalam residensi Yogyakarta dan memajukan hal agama Islam kepada anggota-anggotanya " ³⁷

Besar dan kecilnya suatu kegiatan serta macam amal usaha organisasi ditentukan oleh besar dan kecilnya serta macam maksud dan tujuannya .

Karena Muhammadiyah bermaksud dan bertujuan menyebarkan pengajaran Nabi Muhammad dan memajukan hal agama Islam kepada anggota-anggotanya , maka segala amal perbuatan serta gerak langkah dan tindakannya diarahkan untuk menyebarkan , menjunjung tinggi dan menegakkan agama Islam . Muhammadiyah tidak akan menyebarkan faham yang telah bercampur aduk dengan faham yang bukan Islam . Ajaran yang tidak bersumber pada Al qur'an dan Al hadist , tidak perlu dikembangkan dan diajarkan kepada

³⁷ Departemen Penerangan . loc-cit .

³⁸ Musthafa Kamal Pasha . op-cit , hal. 29

penduduk bumi putra Yogyakarta .

Muhammadiyah berusaha agar ummat Islam memahami ajaran Islam yang sebenar-benarnya sesuai dengan contoh dan tauladan Nabi Muhammad dengan penerangan , penjelasan , tuntunan , nasehat , peringatan dan contoh serta tauladan kepada masyarakat.

Langkah yang ditempuh Muhammadiyah seperti itu sesuai dengan dasar tehnik da'wah menurut Al qur'an . Firman Allah :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ . إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مَنْ يَهْدِيَ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل ١٢٥)

Artinya :

" Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasehat yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula . Sesungguhnya Tuhanmu ialah Dzat yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk " 39

Yang dimaksud dengan hikmah dan nasehat yang baik ialah dengan kata yang bijaksana , lemah lembut , namun tegas dan jelas , agar dapat membedakan yang haq dan yang bathil . Tetapi sekiranya diperlukan berdebat , maka Allahpun tidak melarang , asalkan dengan cara yang baik , sopan , saling hormat dan menghormati , tidak menghina kepada yang lain , karena pada hakekatnya hanya Allah yang mengetahui orang yang tersesat dan orang-orang yang mendapat petunjuk .

Pada tahun 1920 M. maksud dan tujuan Muhammadiyah mulai diubah , sehingga rumusan maksud dan tujuannya sbb:

- a. Memajukan dan menggembirakan pengajaran dan pelajaran Agama Islam di Hindia Belanda , dan
- b. Memajukan dan menggembirakan hidup sepanjang kemauan Agama Islam kepada sekutu-sekutunya . 40

Dengan maksud dan tujuan inilah Muhammadiyah berkembang keluar Yogyakarta sampai ke Surabaya .

39 Departemen Agama . op-cit , hal. 421

40 Musthafa Kamal Pasha . op-cit , hal. 29

4. RUANG LINGKUP PERJUANGAN

Batasam besar , kecil , luas dan sempitnya lingkup perjuangan Muhammadiyah itu sendiri ditentukan besar dan kecilnya tujuan Muhammadiyah itu sendiri . Oleh karena tujuan Muhammadiyah pada mulanya adalah :

" Menyebarkan pengajaran kamjeng Nabi Muhammad SAW. kepada penduduk bumi putra , di dalam residensi Yogyakarta dan memajukan hal agama Islam kepada anggota-anggotanya " 41

maka lingkup perjuangannya adalah bidang da'wah , mengajak dan menyampaikan kebenaran kepada masyarakat . Adapun aktifitas organisasi ini hanyalah karesidenan Yogyakarta .

Pada tahun 1917 M. Muhammadiyah mulai mengembangkan sayapnya keluar daerah Yogyakarta , untuk hal ini , maka K.H.Ahmad Dahlan mengajukan permohonan kepada pemerintah Belanda dan dikabulkan dengan nomor : 40 tertanggal 16 Agustus 1920 M. dengan daerah operasinya diseluruh pulau Jawa , kemudian disusul dengan permohonan untuk seluruh Indonesia dan permohonan ini diizinkan dengan dikeluarkannya besluit No: 38 tanggal 2 September 1921 M.⁴² Dengan keputusan yang terakhir ini , maka lingkup perjuangan Muhammadiyah meliputi seluruh wilayah Indonesia . Karena luasnya wilayah yang menjadi obyek perjuangan Muhammadiyah , maka pada tahun 1938 M. di setiap Karesidenan dibentuk suatu lembaga pengurus yang diketuai oleh seorang yang diangkat oleh Hoofbestuur dengan jabatan Consul Hoofbestuur .⁴³ Dalam perkembangan berikutnya yaitu pada tahun 1953 M. dalam Mu'tamar Muhammadiyah yang ke 32 di Purwokerto , istilah Hoofbestuur dan Consul Hoofbestuur telah diubah namanya menjadi Pimpinan Pusat dan Pimpinan Daerah .⁴⁴

Dalam Mu'tamar ke 34 di Yogyakarta tahun 1959 M. diputuskan pula untuk membentuk satu tingkat pimpinan di Ibu kota

⁴¹ Musthafa Kamal Pasha . op-cit , hal. 29

⁴² Departemen Penerangan . op-cit , hal. 156

⁴³ Majlis Pendidikan dan Pengajaran Pusat Muhammadiyah . op-cit , hal. 22

⁴⁴ Ibid , hal. 23

Profinsi dengan nama Pimpinan Muhammadiyah Wilayah , sedangkan Pimpinan Daerah berada di tingkat Kabupaten .⁴⁵

Mulai tahun itu pula Muhammadiyah mempunyai lima tingkat pimpinan yaitu :

- a. Pimpinan Muhammadiyah Ranting , yaitu suatu tingkat pimpinan yang menyerupai koordinator dari kesatuan anggota pada suatu tempat yang tertentu dan merupakan kesatuan organisasi terbawah .
- b. Pimpinan Muhammadiyah Cabang , yaitu suatu tingkat pimpinan yang membawahi ranting-ranting pada suatu tempat yang tertentu .
- c. Pimpinan Muhammadiyah Daerah , yang berdomisili di kota Kabupaten atau Kotamadya dan merupakan kesatuan cabang-cabang dalam daerah tersebut .
- d. Pimpinan Muhammadiyah Wilayah , yang berkedudukan di Ibu kota Profinsi dan merupakan kesatuan daerah dalam Profinsi itu .
- e. Pimpinan Muhammadiyah Pusat yang berkedudukan di tempat Pimpinan Pusat Perserikatan , sebagai Pimpinan tertinggi dan bertanggung jawab kedalam dan keluar , secara keseluruhan mengenai Perserikatan itu .⁴⁶

Disamping tingkat kepemimpinan yang lima itu , maka Muhammadiyah pada tingkat kepemimpinan pusat , wilayah dan Daerah membentuk bagian-bagian tertentu yang disebut dengan Majelis .⁴⁷ Adapun Majelis yang di maksudkan ialah :

- a. Majelis Tarjih yang bertugas :
Mempergiat dan memperdalam penyelidikan ilmu agama untuk mendapatkan kemurnian , kemudian dipakai pedoman untuk diamalkan .
- b. Majelis Tabligh yang bertugas :
mempergiat da'wah Islamiyah , amar ma'ruf dan nahi

⁴⁵Ibid , hal. 23

⁴⁶Daris Tamim Darsopranoto . Penjelasan dan Pelaksanaan Anggaran Dasar Muhammadiyah , Persatuan , Yogyakarta , tahun 1980 M. hal. 21-45

⁴⁷Departemen Penerangan . op-cit , hal. 177

munjkar dan da'wah untuk mempertegak Iman , menggem -
birakan dan memperkuat ibadah serta mempertinggi akh-
laq yang mulia .

- c. Majlis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan , yang di-
singkat Mapendappu untuk tingkat pusat , Mapendapwil
untuk tingkat wilayah , Mapendapda untuk tingkat dae-
rah . Adapun Majlis ini bertugas :
Memajukan dan memperbaharui pendidikan , pengajaran
dan kebudayaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan
memurut tuntunan Islam .
- d. Majlis PKU (Pembina Kesejahteraan Ummat) bertugas
menggairahkan amal tolong menolong dan menghidup su-
burkan dalam kebajikan dan bertaqwa .
- e. Majlis Pembina Ekonomi , yang bertugas :
Membimbing ummat dalam perbaikan kehidupan dan peng-
hidupan yang sesuai dengan ajaran Islam .
- f. Majlis Wakaf dan Keharta-bendaan . Majlis ini bertu-
gas mendirikan dan memelihara tempat-tempat ibadah
dan wakaf . Majlis ini juga mengurus masalah tanah
dan hak milik Muhammadiyah , sebagai barang amanah
yang harus dipergunakan dan diselenggarakan .
- g. Majlis Pustaka , Penyelidik dan Dokumentasi yang ber-
tugas menggalakkan segala bentuk penerbitan , siaran
dan menyelenggarakan adanya perpustakaan dalam meme-
nuhi penyelidikan dan dokumentasi Perserikatan .
- h. Majlis Bimbingan Pemuda , bertugas :
Membimbing remaja Muhammadiyah yang terdiri dari :
Nasiatul-'Aisiyah (NA) , Pemuda Muhammadiyah , Ikatan
Pelajar Muhammadiyah (IPM) dan Ikatan Mahasiswa
Muhammadiyah (IMM) , supaya pemuda-pemuda itu men-
jadi orang Islam yang berguna sebagai pelopor dan pe-
langsung serta penyempurna amal usaha Muhammadiyah.⁴⁸

⁴⁸ Musthafa Kamal Pasha . op-cit , hal. 40

B. MUHAMMADIYAH DI SURABAYA

1. MASUKNYA MUHAMMADIYAH KE SURABAYA

Permohonan berdirinya Muhammadiyah yang diajukan kepada pemerintah pada tanggal 20 Desember 1912 M. baru dikabulkan dengan surat keputusan pemerintah No. 81 tanggal 22 Agustus 1914 M. dengan batasan Kauman Yogyakarta.⁴⁹ Padahal di luar Kauman Yogyakarta, misalnya di Srandakan, Wonosari, Wonogiri telah berdiri Cabang Muhammadiyah. Untuk mengatasi hal itu, K.H. Ahmad Dahlan menganjurkan agar cabang Muhammadiyah di luar Kauman Yogyakarta menggunakan nama lain, misalnya di Pekalongan berdiri cabang Muhammadiyah dengan nama Nurul Islam, di Garut dengan nama Al Hidayah, di Solo dengan nama Sidiq Amanah Tabligh Fathanah dan lain-lain.⁵⁰ Di samping itu K.H. Ahmad Dahlan juga mengajukan permohonan ijin atas berdirinya cabang dan ranting Muhammadiyah di seluruh daerah Pulau Jawa, permohonan ini pun dikabulkan oleh pemerintah Belanda dengan surat pengesahan No. 40 tanggal 14 Agustus 1920 M.⁵¹ K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri organisasi ini sangat gigih membimbing masyarakat dalam berbagai kegiatan, misalnya membimbing masyarakat untuk menjalankan shalat berjama'ah, mengumpulkan dana untuk kepentingan fakir miskin dan berbagai macam kegiatan sosial yang lain. K.H. Ahmad Dahlan juga gigih da'wah yang berupa tabligh-tabligh umum di Yogyakarta, maupun di kota-kota lain di luar Yogyakarta termasuk Surabaya. Hal itu antara lain dikemukakan oleh Presiden Republik Indonesia Soekarno pada Mu'tamar Muhammadiyah setengah abad di Jakarta tahun 1962 M. sebagai berikut :

" Saya tatkala berusia 15 tahun telah buat pertama kali berjumpa dan terpukau - dalam arti yang baik - oleh Almarhum Kiyai Hajji Ahmad Dahlan ... pada waktu itu saya di Surabaya, saya berdiam dirumahnya almarhum Umar Said

⁴⁹ Departemen Penerangan . op-cit , hal. 156

⁵⁰ Departemen Penerangan . loc-cit .

⁵¹ Departemen Penerangan . loc-cit .

Cokroaminoto di Kampung Peneleh dan saya hadir didalam tabligh itu . Dan terus terang segera saya tertangkap oleh apa yang dikatakan oleh almarhum Kiyai Dahlan , sehingga tadi dikatakan saya kemudian menghadiri tabligh - tabligh Kiyai Dahlan dilain-lain tempat . Dalam seminggu saja tiga kali di kota Surabaya , kemudian lain-lain tahun masih beberapa kali lagi . Malahan tatkala saya mengadakan ramah-tamah dengan saudara-saudara yang datang di Istana Bogor , saya berkata bahwa saya ngintil- ngintil Kiyai Ahmad Dahlan itu 52

Biasanya setiap kali bertabligh di Surabaya , K.H. Ahmad Dahlan bermalam di Penginapan , tetapi kemudian berkenalan dengan seorang ulama' di Surabaya , dan meminta kepada K.H.Ahmad Dahlan agar berkenan bermalam di rumahnya . Oleh karena menurut pendapatnya , seorang Kiyai seperti K.H. Ahmad Dahlan itu kurang layak menginap di penginapan . Dengan segala kerendahan hati , permintaan itu dikabulkan oleh K.H. Ahmad Dahlan . Ulama' Surabaya itu tidak lain adalah K.H. Mas Mansur . Mulai dari sinilah dua ulama' ini saling berkenalan , bertukar pikiran dan saling menyesuaikan faham diantara mereka . 53

Seorang bernama Fakhri Hasyim , merupakan seorang propagandis ide K.H. Ahmad Dahlan di Surabaya . 54 Dan tepatnya tanggal 1 Nopember 1921 M. beliau mengundang K.H. Ahmad Dahlan untuk memberikan ceramahnya di Surabaya . Pada waktu itu pula didirikan Muhammadiyah cabang Surabaya dengan pengurus sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|----------------|
| 1. K.H. Mas Mansur | (K e t u a) |
| 2. H. Ashari Rawi | (Anggota) |
| 3. H. Ali Ismail | (Anggota) |
| 4. K. Usman | (Anggota 55) |

Sehubungan dengan ini K.H. Ahmad Dahlan berkata kepada kawan-kawannya di Yogyakarta : Nah kini telah kita pegang sapu

⁵²Departemen Penerangan . op-cit , hal. 13-14

⁵³Djarnawi Hadikusumo . Matahari-matahari Muhammadiyah , Persatuan , Yogyakarta , tanpa tahun , hal. 37

⁵⁴Jainuri . Muhammadiyah Gerakan Reformasi Islam di Jawa pada awal abad dua puluh , Pt. Bina Ilmu, Surabaya, 1981, hal. 41

⁵⁵Jainuri . loc-cit .

kawat Jawa Timur ⁵⁶ Kata ungkapan K.H. Ahmad Dahlan dari bahasa Jawa : Sapu kawat itu dimaksudkan ialah orang kuat , ulama' yang berpengaruh dan berhasil dalam berbagai macam usaha .

2. TUMBUH DAN BERKEMBANGNYA DI SURABAYA

Sejak berdirinya Muhammadiyah di Surabaya tahun 1921 M. mulailah organisasi ini berangsur-angsur berkembang dengan pesat . Perserikatan ini berkembang ditandai dengan berdirinya gedung Muhammadiyah yang pertama yang berlokasi di Jln. Genteng Muhammadiyah Surabaya , dan ditandai pula dengan bertambahnya anggota Muhammadiyah di kota itu . Jikalau awal berdirinya Muhammadiyah hanya memiliki satu cabang saja , maka sepuluh tahun kemudian , Surabaya telah memiliki 5 cabang Muhammadiyah , yaitu Muhammadiyah cabang Surabaya Utara , Muhammadiyah cabang Surabaya Selatan , Muhammadiyah cabang Surabaya Timur , Muhammadiyah cabang Surabaya Barat dan Muhammadiyah cabang Surabaya Tengah .⁵⁷

Pada tahun 1938 M. diputuskan untuk membentuk satu tingkat pimpinan di setiap Karesidenan yang diberi nama Pimpinan Daerah , dengan demikian daerah Surabaya meliputi kota-kota sekitarnya , misalnya Gresik , Sidoarjo dan Jombang .⁵⁸ Pada tahun 1959 M. dalam Mu'tamar ke 39 di Yogyakarta diputuskan untuk membentuk satu tingkat pimpinan di Ibu kota Profinsi dengan nama Pimpinan Muhammadiyah Wilayah, sedangkan , sedangkan Pimpinan Daerah berada di tingkat Kabupaten . Pada saat itu pulalah cabang Muhammadiyah Surabaya yang asalnya hanya lima cabang , dipecah menjadi sebanyak jumlah kecamatan yang ada di kota itu . Karena Surabaya pada saat itu mempunyai 16 Kecamatan , maka Muhammadiyah Surabaya juga dibagi menjadi 16 cabang . Namun perlu diketahui bahwa untuk berdirinya suatu cabang harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh Perserikatan , yaitu sedikitnya ada tiga ranting dan berdirinya ranting

⁵⁶ Djarnawi Hadikusumo . op-cit, hal 37

⁵⁷ Nur Hasan Zain . Pemimpin Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur . Wawancara . Tanggal 5 Juni 1984

⁵⁸ Ibid .

sedikitnya beranggotakan lima belas orang . Karena Kecamatan Wonokromo pengikutnya belum memenuhi persyaratan untuk berdirinya satu cabang , maka anggota Muhammadiyah Kecamatan Wonokromo digabungkan dengan Kecamatan Sukolilo , menjadi Muhammadiyah cabang Sukolilo . Sebaliknya Kecamatan Bubutan karena pengikutnya / anggotanya cukup banyak , maka kecamatan Bubutan dipecah menjadi dua cabang yaitu Muhammadiyah cabang Bubutan dan Muhammadiyah cabang Bubutan Barat . Sehingga Muhammadiyah Daerah Surabaya mempunyai 16 cabang .⁵⁹

Adapun cabang-cabang Muhammadiyah Surabaya meliputi :

1. Muhammadiyah cabang Tandes
2. Muhammadiyah cabang Wonocolo
3. Muhammadiyah cabang Sukolilo
4. Muhammadiyah cabang Karang Pilang
5. Muhammadiyah cabang Semampir
6. Muhammadiyah cabang Sawahan
7. Muhammadiyah cabang Ngagel
8. Muhammadiyah cabang Bubutan
9. Muhammadiyah cabang Bubutan Barat
10. Muhammadiyah cabang Genteng
11. Muhammadiyah cabang Tambaksari
12. Muhammadiyah cabang Tegalsari
13. Muhammadiyah cabang Pabean Cantikan
14. Muhammadiyah cabang Simokerto
15. Muhammadiyah cabang Gubeng
16. Muhammadiyah cabang Krembangan

60

Jikalau tiap cabang mempunyai tiga ranting sebagai persyaratan minimal , maka ranting Muhammadiyah di Surabaya telah mencapai sedikitnya 51 ranting . Dan jika tiap ranting hanya memiliki 15 anggota , maka pada tahun 1959 M. Muhammadiyah telah mempunyai sedikitnya 765 anggota , bahkan lebih dari itu .

59

Ibid .

60

Abdillah . Pemimpin Muhammadiyah Daerah Kodya Surabaya
Wawancara . Tanggal 27 Juni 1983

Pada perkembangan berikutnya , kini Muhammadiyah telah mempunyai 17 cabang karena Muhammadiyah Womokromo telah berdiri sebagai cabang yang berdiri sendiri tidak lagi menggabung kepada cabang Sukolilo . Dan sebagai catatan terakhir dituliskan karya ini , Muhammadiyah Surabaya memiliki 85 ranting .⁶¹

Seiring dengan pertumbuhan Muhammadiyah ini , maka tumbuh pula Muhammadiyah bagian putri yang bernama Aisiyah , adapun jumlah cabang dan ranting itu mengikuti jumlah cabang dan ranting Muhammadiyah yang ada . Tidak ketinggalan Muhammadiyah juga mempunyai organisasi otonom , yang merupakan organisasi bawahannya , yang macamnya cukup banyak misalnya : Pemuda Muhammadiyah , Nasiatul Aisiyah , Ikatan Pelajar Muhammadiyah , Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan lain-lain .⁶²

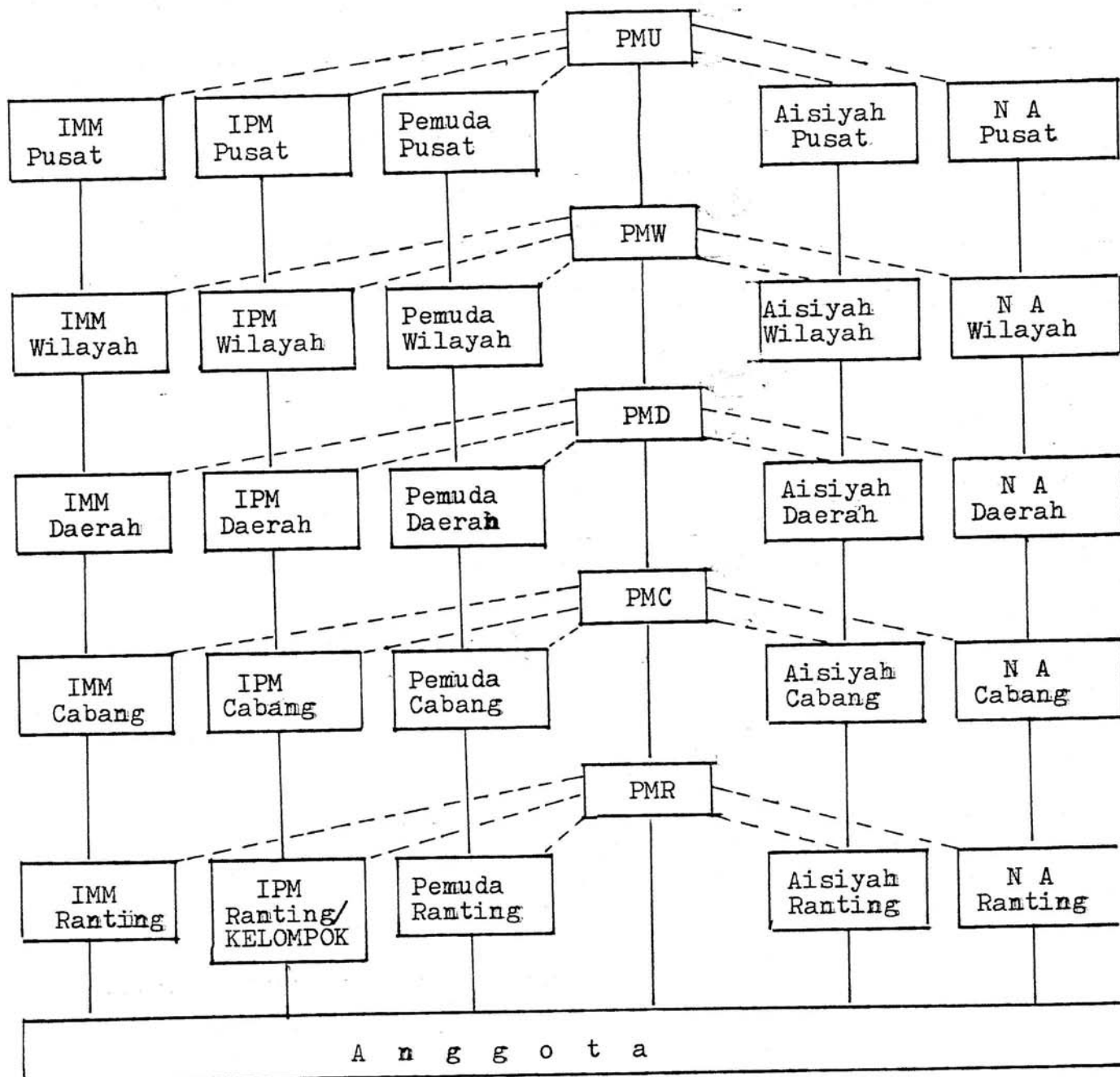
Pertumbuhan Muhammadiyah yang cukup pesat , sehingga menjadi sekian banyak itu , mempunyai usaha-usaha nyata yang akan diuraikan pada bab IV berikut ini .

Sampai disini kita lihat skema hubungan perserikatan Muhammadiyah dengan organisasi otonomnya .

⁶¹ Mat Yasin Wisatmo . : Wawancara , tanggal 13 April 1983

⁶² Musthafa Kamal Pasha . op-cit , hal. 38

Struktur hubungan Organisasi Muhammadiyah dengan
Organisasi Otonomnya



Keterangan : IMM = Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
 IPM = Ikatan Pelajar Muhammadiyah
 N A = Nasiatul Aisyah
 PMU = Pimpinan Muhammadiyah Pusat
 PMW = Pimpinan Muhammadiyah Wilayah
 PMD = Pimpinan Muhammadiyah Daerah
 PMC = Pimpinan Muhammadiyah Cabang
 PMR = Pimpinan Muhammadiyah Ranting

Dan masih ada organisasi otonomnya yang belum ditulis .